

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut adalah data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs <http://www.idx.co.id>. Dan sumber lainnya berasal berasal dari sumber bacaan seperti Jurnal, Google scholar, dan data dari Internet.

### **3.2 Metode Pengumpulan data**

Teknik Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik (dokumentas). Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang mejadi sampel dan data-datanya yang berperanguh terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi. Selain itu metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas penelitian ini.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari objek/subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang melakukan pencatatan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2007:62), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive sampling*. *Purposive sampling*

Yaitu penentuan sampel dengan mempertimbangkan atau kriteria tertentu. Adapun Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan Laporan Tahun berturut-turut tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode 2018-2020.
4. Laporan tahunan yang tidak menyajikan data mengenai data kompetensi komite audit.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel penelitian**

Menurut Sugiyono(2017), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan Variabel Dependen, Variabel Independen dan Variabel Kontrol yang digunakan yaitu:

##### **1. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)**

Menurut sugiyono (2017), variabel depende dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam Penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Kecenderungan Megungkapkan Kebijakan Anti Korupsi.

##### **2. Variabel Bebas/Indenpenden (X)**

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen Terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah Independensi dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Risiko Industri, Keberagaman gender.

### **3. Variabel Kontrol**

Menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Menurut ( sugiyono,2015, h.38 ) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dan dapat dilakukan dengan tepat.

#### **3.4.3 Kecenderungan Mengungkapkan Kebijakan Anti Korupsi**

Menurut (depende) dalam penelitian ini adalah pengungkapan kebijakan anti korupsi. Pengungkapan anti korupsi merupakan aspek penting yang menunjukkan komitmen perusahaan untuk mencegah, memantau, dan membrantas korupsi. Dissanayake (2011) dalam Joseph et al., (2016). pengungkapan kebijakan anti korupsi adalah sebuah mekanisme untuk mencegah perilaku atau tindakan yang tidak etis seperti korupsi, yang kaitannya dengan praktik CSR untuk organisasi laba. Variabel ini diukur menggunakan *dummy*, dimana perusahaan yang memiliki kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi akan diberi skor satu (1) sedangkan perusahaan yang memiliki kecenderungan tidak mengungkapkan kebijakan anti korupsi akan diberi skor nol (0).

#### **3.4.4 Independensi Dewan Komisaris**

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi atau anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris Independen menurut ( Agoes dan Ardana ) (2014:110) adalah komisaris dan direktur independen adalah seorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham minoritas dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan perbandingan antara anggota dewan komisaris yang independen dengan keseluruhan anggota dewan komisaris. Variabel ini disimbolkan dengan KI. Perumusannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

#### **3.4.5 Kompetensi Komite Audit**

Komite audit sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar, untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau melakukan tugas-tugas khusus ( Tugiman, 1995 ). Variabel ini diukur dengan menggunakan pembagian proporsi jumlah komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi atau keuangan dengan keseluruhan jumlah komite audit di perusahaan tersebut. Variabel ini di simbolkan dengan KA. Perumusannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah komite audit yang berkompeten}}{\text{Jumlah seluruh komite audit}}$$

#### **3.4.6 Kepemilikan Institusional**

Menurut ( Gumilang, ) dkk (2015) kepemilikan institusional merupakan suatu keadaan ketika saham mayoritas suatu perusahaan dimiliki oleh sebuah lembaga

seperti, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Variabel ini diukur dengan mencari perbandingan saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Variabel ini di simbolkan INST. Perumusannya adalah:

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 3.4.7 Ukuran Perusahaan

Menurut ( Brigham dan Houston ) (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai total asset perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Ukuran perusahaan = Ln x Total Aset alasan penggunaan ukuran perusahaan dalam penelitian ini, karena ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dihitung. Variabel ini disimbolkan dengan LnSSET.

### 3.4.8 Risiko Industri

Risiko Industri dapat diartikan suatu keadaan atau faktor yang mungkin memiliki dampak pada suatu perusahaan. Risiko industri merupakan risiko yang dimiliki suatu perusahaan yang menyebabkan terjadinya intensitas kegiatan industri. Industri yang berisiko *high risk* (Tinggi) dan industri yang berisiko *low risk* (rendah). Menurut Transparency international industry minyak, gas, kehutanan, pertambangan, pertahanan, konstruksi, dan telekomunikasi. Variabel ini menggunakan variabel dummy dimana (1) termasuk dalam industri tinggi dan (0) perusahaan termasuk dalam industri rendah. (Tirtasari&Hartomo, 2019) Variabel ini disimbolkan dengan INDSTR.

### 3.4.9 Keberagaman Gender dalam Anggota Komisaris

Menurut World Health Organization (WHO), Gender adalah sifat perempuan dan laki-laki, seperti norma, peran dan hubungan antara kelompok pria dan wanita, yang dikonstruksi secara sosial. Artinya bahwa, yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah mengenai peran perempuan dalam anggota komisaris dalam mendorong upaya mengungkapkan kebijakan anti korupsi. (Tirtasari&Hartomo, 2019) Variabel ini menggunakan perbandingan jumlah perempuan dari keseluruhan jumlah anggota komisaris, variabel dapat disimbolkan GENDER. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah anggota komisaris perempuan}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisari}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang telah terkumpul selanjutnya di analisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows Versi 20* untuk mengolah data. Penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan dan berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan varian kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali;2015).

#### 3.5.2 Uji Hosmer-Lemeshow

Kelayakan model regresi dinilai berdasarkan hasil uji Hosmer-Lemeshow Goodness of fit Test. Penilaian terhadap regresi ini dilakukan dengan melihat output dari Hosmer-Lemeshow dengan hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Dengan dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai goodness of fit test yang diukur dengan nilai Chi-Square. Dasar keputusan uji homser-lemeshow adalah  $p\text{-value} > 0,05$  maka tidak ada perbedaan yang nyata antar model dengan dengan data ( model mampu memprediksi nilai data) sedangkan jika  $p\text{-value} < 0,05$  , maka terdapat perbedaan yang nyata antara model dengan data (model tidak mampu memprediksi nilai data).

### 3.5.3 Uji Rasio Likelihood

Model regresi logistic untuk dataset yang sama dengan model regresi kedua tersarang dalam model pertama. Maka model pertama dinamakan model lengkap (*full model*), sedangkan model kedua dinamakan model tereduksi (*reduced model*).

Uji statistika untuk memperbandingkan kedua model tersebut dapat dilakukan dengan uji rasio likelihood. Jika model pertama memiliki fungsi likelihood-2  $\ln L_1$  dengan  $(p + k)$  parameter dan model kedua memiliki fungsi likelihood-2  $\ln L_2$  dengan  $p$  parameter, maka statistika pengujinya adalah:

$$LR = -2 \ln L_1 - (-2 \ln L_2)$$

Yang berdistribusi khi-kuadrat dengan derajat bebas  $(p + k) - p = k$ .

Seandainya hasil uji statistika tidak menunjukkan perbedaan antara model lengkap dengan model tereduksi, maka berdasarkan prinsip parsimony yang dipilih adalah model terekduksi.

### 3.5.4 Analisis Regresi Logistik

Regresi Logistic digunakan karena data dependen dalam penelitian ini pengkategorian. Pengkategorian yang dimaksud adalah variabel pengungkapan kebijakan anti Korupsi disajikan dalam dua kategori yaitu perusahaan yang memiliki kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi dan perusahaan

yang memiliki kecenderungan tidak mengungkapkan kebijakan anti korupsi. Model regresi yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{p-1} = \alpha 0 + \beta 1 KI + \beta 2 KA + \beta 3 INST + \beta 4 LNASSET + \beta 5 INDSTR + \beta 6 GENDER + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{p}{p-1}$	= Kecenderungan Mengungkapkan Kebijakan Anti Korupsi (1= Kecenderungan Mengungkapkan kebijakan Anti Korupsi; 0= Kecenderungan tidak mengungkapkan Kebijakan Anti Korupsi)
$\beta 1 - \beta 6$	: Koefisien Variabel Independen
KI	: Independensi Dewan Komisaris
KA	: Kompetensi Komite Audit
INST	: Kepemilikan Institusional
ASSET	: Logaritma natural aset
INDSTR	: Risiko Industri
GENDER	: Keberagaman dalam anggota komisaris

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi majemuk (R<sup>2</sup>) yang diantara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independe memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh adalah 0 maka variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali,2015).

#### 3.5.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F



adalah sebagai berikut: (Ghozali,2015) Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- a. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ;maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikasi lebih dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.
- c. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F table, maka model penelitian sudah layak.

### **3.5.3.3 Uji T (T-Test)**

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut: (Ghozali,2015).

- a. Pada uji ini, suatu variabel independe merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas signifikannya dibawah 5%
- c. Jika hitung  $>$  t table, maka  $H_a$  diterima. Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_a$  ditolak.